



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivis. Paradigma post-positivis merupakan perbaikan dari paradigma positivisme yang dianggap memiliki kelemahan-kelemahan, dan dianggap hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Paradigma post-positivis menurut Creswell (2009,h.7) adalah paradigma yang memiliki filosofi deterministik yang menyebabkan kemungkinan untuk menentukan efek atau hasil. Permasalahan yang dipelajari dalam post positivis menggambarkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai penyebab yang mempengaruhi hasil, seperti yang ditemukan dalam eksperimen (Creswell, 2009, h.7). Peneliti berpartisipasi dalam menggali data melalui wawancara mendalam dengan nara sumber terkait dengan penelitian.

Paradigma post positivis menggunakan beberapa metode dalam penelitiannya untuk menemukan sesuatu dan membuktikan suatu teori. Meskipun post positivis mengambil posisi objektif, namun akan ada interaksi peneliti dan partisipan yang mempengaruhi data yang digunakan untuk mendapatkan pendekatan yang dipilih (Poerwandari, 2007, h.37).

Penulis memilih paradigma post positivis karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang ada yang

dilakukan melalui pendekatan langsung pada nara sumber melalui wawancara mendalam dan membandingkannya dengan konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu paradigma ini dipilih peneliti karena mengambil persepsi umum dari konsep-konsep yang digunakan yakni bentuk strategi penyelesaian konflik dan komunikasi antarbudaya.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2010,h.6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian ini lebih cocok untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti secara aktif berinteraksi secara pribadi dengan narasumber dan peneliti bebas menggunakan intuisi dan dapat memutuskan bagaimana merumuskan pertanyaan dan tidak menggunakan data statistik sebagai dasar penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menghasilkan suatu uraian mendalam mengenai manajemen konflik pada pasangan berbeda budaya yang menjalani hubungan romantis jarak jauh melalui skype. Peneliti berusaha untuk menggali sedalam-dalamnya mengenai strategi manajemen konflik yang diterapkan oleh pasangan beda budaya yang menjalani hubungan romantis jarak jauh.

Krisyantono (2009,h. 59) mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek

tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian deskriptif juga hanya menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.

Format desain deskriptif kualitatif menganut paham fenomenologi dan post-positivis, dan pada umumnya dilakukan pada penelitian yang berbentuk studi kasus. Studi kasus memiliki ciri yaitu berpusat pada satu hal tertentu dari berbagai fenomena yang ada (Bungin, 2007, h. 68).

Penelitian ini menggunakan sifat deskriptif. Definisi penelitian deskriptif menurut Deddy Mulyana (2005, h.156) adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi secara terstruktur, dan akurat mengenai fakta yang ada. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka. Pengumpulan data didapatkan dari wawancara secara mendalam dengan pertanyaan yang bersifat tidak terstruktur dan sumber bukti seperti hasil wawancara, dan foto narasumber. Data yang terkumpul diharapkan sudah dapat menjelaskan kasus yang diteliti, maka peneliti tidak perlu mencari sampling lainnya, karena penelitian ini lebih menekankan pada data yang ada, bukan dari banyaknya data-data yang diambil.

Dengan penelitian deskriptif ini penulis berusaha untuk mengetahui dan memberikan penjelasan mengenai konsep dan menyesuaikan dengan gambaran mengenai pasangan berbeda budaya khususnya dalam menjalani hubungan romantis jarak jauh.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti pada jenis penelitian kualitatif-deskriptif ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Menurut Robert K. Yin (2012, h.1), studi kasus merupakan strategi penelitian ketika peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan apabila fokus penelitiannya terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2012, h.1).

Menurut Lincoln dan Guba dalam Mulyana (2004, h.201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yakni:

- Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
- Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
- Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.

- Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang dapat menggambarkan dan menguraikan secara menyeluruh tentang manajemen konflik pasangan berbeda budaya dalam menjalani hubungan romantis jarak jauh. Hal ini guna mengetahui cara mengatasi konflik dan mempertahankan hubungan romantis jarak jauh secara mendalam.

3.3 Key Informan

Dalam penelitian ini digunakan tiga pasangan hubungan romantis jarak jauh yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Pasangan yang digunakan sebagai informan minimal sudah menjalani hubungan pacaran jarak jauh selama satu tahun. Selain itu, untuk memperoleh konflik yang lebih mendalam mengenai hubungan, dalam ketiga pasangan ini tidak terdapat seorang pun yang pernah tinggal di negara pasangannya.

Kriteria informan dalam penelitian ini selain sudah menjalani hubungan jarak jauh selama satu tahun, sudah pernah bertemu secara langsung, usia di atas 17 tahun, berasal dari budaya individualisme dan yang lain dari budaya kolektivisme. Peneliti sengaja memilih pasangan dari negara Barat dan satu lagi dari negara Timur karena akan lebih banyak perbedaan yang dapat dibahas dalam skripsi ini.

Pasangan pertama adalah Silvi dan Kyle yang merupakan pasangan Indonesia-Amerika yang telah menjalani hubungan jarak jauh selama tiga tahun. Pasangan kedua adalah Luna dan Jorrit yang merupakan pasangan Indonesia-Belanda yang telah menjalani hubungan jarak jauh selama dua tahun tiga bulan. Pasangan ketiga adalah Fia dan Ian yang telah menjalani hubungan jarak jauh selama satu tahun sepuluh bulan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk pengumpulan data (Krisyantono, 2009, h.93). Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian utama dalam pengumpulan data.

Cara memperoleh data penelitian kualitatif menurut Yin (2012, h.103-117) dibagi menjadi enam, yaitu dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik.

Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara sebagai salah satu sumber informasi studi kasus yang sangat penting. Wawancara bisa berupa beberapa bentuk yaitu wawancara terbuka, wawancara tertutup, dan wawancara terbuka tertutup. Yang paling umum dalam wawancara studi kasus adalah tipe terbuka, di mana peneliti dapat bertanya kepada responden tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Pada beberapa situasi, peneliti bahkan bisa meminta responden untuk mengetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan bisa menggunakan proposisi tersebut

sebagai dasar penelitian selanjutnya. Semakin besar bantuan responden, maka semakin besar pula perannya sebagai informan. Informan seringkali menjadi kunci keberhasilan studi kasus.

Peneliti memilih wawancara agar dapat berbaur dengan narasumber serta mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai manajemen konflik pasangan berbeda budaya yang menjalani hubungan romantis jarak jauh melalui media skype. Peneliti menggunakan wawancara studi kasus open-ended, dengan menanyakan kepada narasumber mengenai fakta-fakta pasangan berbeda kewarnegaraan yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh di samping opini mereka mengenai hubungan tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, studi pustaka, dokumentasi, dan internet perlu diolah sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap dan tertata dalam tahap pembahasan. Analisis data mulai dilakukan sejak pengumpulan data awal hingga akhir.

Data kemudian diorganisasikan dan dikelola. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian diolah dalam bentuk transkrip wawancara. Miles dan Huberman (1994, h.10-11) menyebutkan bahwa ada tiga tahap dalam metode analisis kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengolah data yang diperoleh dari catatan atau transkrip di lapangan. Data harus diolah sehingga dapat fokus terhadap masalah yang diteliti. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Tujuan dari penyajian data adalah mengorganisir dan merangkum informasi, sehingga memudahkan pengambilan kesimpulan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, diagram, atau tabel yang memungkinkan menggambarkan konsep atau pemikiran dari data-data yang ada. Dengan penyajian data, peneliti dapat membuat pola hubungan yang sistematis dari data yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah mengartikan data yang telah dianalisa dan mengukur implikasinya terhadap pertanyaan penelitian. Proses verifikasi mengharuskan peneliti untuk mengecek kembali data-data yang tersedia, sebelum menarik kesimpulan dari data yang kredibel, dapat dipertahankan dan dapat bertahan terhadap penjelasan sistematis.

Proses analisis data menurut Yin (2012, h.136-156) terbagi menjadi lima, yaitu : *pattern matching*, *explanation building*, *time-series analysis*, *logic models*, dan *cross-case synthesis*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *pattern matching*. Untuk analisis studi kasus, salah satu strategi yang paling disenangi adalah penggunaan logika *pattern matching*. Analisis data dilakukan dengan membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang telah diprediksikan. Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Pada studi kasus yang bersifat deskriptif, *pattern matching* akan relevan dengan variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya.

Pada skripsi ini, peneliti memilih *pattern matching* sebagai teknik analisis data yang akan digunakan. Peneliti akan terlebih dahulu membuat beberapa prediksi mengenai konflik pada pasangan berbeda budaya dalam menjalani hubungan pacaran jarak jauh dan kemudian membandingkan dengan hasil penelitian peneliti.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat penting guna keandalan dan tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul dalam penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Hal ini

merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. (Moleong, 2006,h.330).

Teknik keabsahan data menurut Yin (2012.h.38) terbagi menjadi 4 yaitu:

1. Validitas Konstruksi

Validitas Konstruksi menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang diteliti. Uji pertama ini merupakan persoalan khusus dalam penelitian studi kasus. Orang yang bersikap kritis terhadap studi kasus sering menunjuk pada kenyataan bahwa peneliti studi kasus gagal mengembangkan serangkaian ukuran yang cukup operasional dan bahwa keputusan-keputusan subjektif digunakan untuk mengumpulkan data (Yin, 2012, h. 40).

Untuk menghadapi uji validitas konstruksi, peneliti harus bisa melalui dua tahap, yaitu (Yin, 2012, h.40):

- a. memilih tipe-tipe perubahan spesifik yang harus diteliti (dalam kaitannya dengan tujuan asal penelitian yang bersangkutan) dan,
- b. menunjukkan bahwa ukuran-ukuran yang dipilih bagi perubahan-perubahan ini benar-benar mencerminkan perubahan spesifik yang telah dipilih.

2. Validitas Internal

Uji kedua ini mendapat perhatian besar selama ini dalam penelitian eksperimen dan kuasi eksperimen. Pertama, validitas internal hanya berkenaan dengan penelitian-penelitian kausal atau eksplanatoris, di mana peneliti mencoba untuk menentukan apakah peristiwa X menyebabkan peristiwa Y. Jika peneliti salah dalam menyimpulkan bahwa ada hubungan kausal antara X dan Y tanpa mengetahui bahwa faktor ketiga yaitu Z, yang sebenarnya telah mengakibatkan Y, maka desain penelitian tersebut gagal mendapatkan validitas internal.

Kedua, pada umumnya pada dasarnya studi kasus meliputi inferensi setiap waktu atau suatu peristiwa yang tak diamati secara langsung, maka peneliti akan menginferensi bahwa peristiwa tertentu diakibatkan oleh beberapa kejadian sebelumnya. Hal itu berdasarkan bukti wawancara yang dikumpulkan sebagai bagian dari studi kasus (Yin, 2012, h.41-42).

3. Validitas Eksternal

Uji ketiga berkenaan dengan soal mengetahui apakah temuan-temuan suatu penelitian dapat digeneralisasikan di luar kasus yang bersangkutan. Di dalam generasi-generasi analitik, peneliti berusaha untuk menggeneralisasikan serangkaian hasil tertentu terhadap teori yang lebih luas.

Generalisasi tidaklah merupakan sesuatu yang otomatis. Suatu teori harus diuji melalui replika temuan pada lingkungan kedua bahkan ketiga, di mana teori tersebut telah menspesifikasikan bahwa hasil yang sama harus terjadi. Sekali replika semacam itu dilakukan, hasilnya akan diterima di banyak

lingkungan serupa, meskipun replika lebih lanjut belum dilakukan (Yin, 2012, h.42-43).

4. Reliabilitas

Pada umumnya orang akan terbiasa dengan uji ini. Tujuan uji ini adalah mendapatkan keyakinan bahwa jika seorang peneliti berikutnya mengikuti secara tepat prosedur yang sama sebagaimana dideskripsikan oleh peneliti sebelumnya dan menyelenggarakan lagi studi kasus yang sama, peneliti yang terakhir akan sampai pada temuan dan konklusi yang sama pula.

Tujuan umum reliabilitas adalah untuk meminimalkan *error* dan bias dalam suatu penelitian. Prasyarat agar peneliti lain dapat mengulangi studi kasus terdahulu adalah mendokumentasikan prosedur yang digunakan kasus tersebut. Cara umum untuk mendekati masalah reliabilitas ialah membuat sebanyak mungkin dan seoperasional mungkin langkah-langkah, serta dalam menyelenggarakan penelitian seolah-olah ada seseorang yang selalu mengawasi pundak anda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga narasumber pasangan berbeda budaya yaitu Indonesia dan Amerika-Belanda, Pakistan-Indonesia dan Belanda-Skotlandia, dan Chinese Indonesia dan Belanda. Hal ini guna menguatkan argumen peneliti dan membandingkannya dengan hasil yang didapat melalui penelitian ini.

Peneliti menggunakan validitas konstruk karena menggunakan multi sumber dalam penelitian ini dan validitas internal. Peneliti menggunakan *pattern*

matching dan *explanation building* dalam validitas internal untuk memeriksa keabsahan data.

